

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11408>**Pengaruh *Health Belief Model* terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Selama Masa Pandemi Covid di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang****Rezha Maulana Sidiq**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April; rezhamaulanasidiq177@gmail.com (koresponden)

**Uu Sunarya**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April; uu.sunarya65@gmail.com

**Witri Dewi Mentari**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April; wd.mentari.19@gmail.com

**ABSTRACT**

Covid-19 is a global pandemic with cases increasing every day. Since March 2020 this pandemic has continued to spread to various countries including Indonesia and spread to various regions. Situ Village as one of the areas in North Sumedang is the area with the most Covid-19 cases in Sumedang, The spread of Covid-19 through air droplets can be prevented through the use of masks, Individual compliance depends on public health behavior towards the recommended behavior, which is the community's response to the program known as the Health Belief Model. The purpose of this study was to determine the components of the Health Belief Model on compliance with the use of masks during the Covid-19 pandemic in Situ Village, Sumdeng Regency. This type of research was analytic with a cross sectional approach. The population of this research was the Situ village community aged 19-45 years with a sample of 100 people determined by the slovin formula. The analysis used was descriptive, bivariate with Spearman's range, and multivariate with multiple regression test. The results of the analysis show that the factors of perceived susceptibility, severity, benefit and compliance with using masks in the urban village community were in the high category, while the perceived barrier and self efficacy were in the low category. Where 3 components affected compliance with the use of masks, namely perceived susceptibility (0.002), severity (0.000) and benefit (0.000). The most dominant variable was perceived benefit (0.362). The results of this study were known to have an influence between the perceived susceptibility, severity and benefit variables on compliance with the use of masks and the most dominant factor influencing is the perceived benefit factor.

**Keywords:** health belief model; compliance with wearing mask; Covid-19 pandemic

**ABSTRAK**

Covid-19 menjadi pandemi global dengan peningkatan kasus setiap harinya. Sejak maret 2020 pandemi ini terus meluas ke berbagai negara termasuk Indonesia dan menyebar ke berbagai daerah. Kelurahan Situ sebagai salah satu daerah di Sumedang Utara menjadi daerah terbanyak kasus Covid-19 di Sumedang, Penuluran Covid-19 melalui droplet udara dapat dicegah melalui penggunaan masker. Kepatuhan individu bergantung pada perilaku kesehatan masyarakat terhadap perilaku yang disarankan yang merupakan respon masyarakat terhadap program preventif yang dikenal sebagai *Health Belief Model*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen *Health Belief Model* terhadap kepatuhan penggunaan masker selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Situ Kabupaten Sumdeng. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Situ berusia 19-45 tahun dengan jumlah sampel 100 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin. Analisis yang digunakan yaitu univariat, bivariat dengan *range spearman*, dan multivariat dengan uji regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan faktor *perceived susceptibility*, *severity*, *benefit* dan kepatuhan menggunakan masker masyarakat kelurahan situ berada di kategori tinggi, sementara *perceived barrier* dan *self efficacy* di kategori rendah, dimana 3 komponen berpengaruh pada kepatuhan penggunaan masker yaitu *perceived susceptibility* (0,002), *severity* (0,000) dan *benefit* (0,000). Variabel paling dominan adalah *perceived benefit*  $\beta$  (0,362). Hasil penelitian ini diketahui ada pengaruh antara variabel *perceived susceptibility*, *severity* dan *benefit* terhadap kepatuhan penggunaan masker dan faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor *perceived benefit*.

**Kata kunci:** health belief model; kepatuhan menggunakan masker; pandemi Covid-19

**PENDAHULUAN**

Penyakit Covid-19 menjadi pandemi global dengan jumlah kasus meningkat setiap harinya. Berawal dari ditemukannya wabah pernapasan baru yang penyebabnya tidak diketahui di wuhan, Cina.<sup>(1)</sup> Tanda dan gejala

umum Covid-19 adalah masalah pernapasan kronis, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata Covid-19 adalah 5-6 hari, dengan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Masalah kronis akibat Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan kronis, gagal ginjal, bahkan kematian.<sup>(2)</sup> Transmisi Covid-19 yang terjadi melalui droplet udara mengandung virus SARS-Cov 2 yang masuk ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker.<sup>(3)</sup> Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu termasuk Covid-19.

COVID-19 terus menyebar keseluruh dunia per tanggal 25 April 2021 di seluruh dunia ada 145.216.414 kasus dengan jumlah kematian 3.079.319 jiwa.<sup>(2)</sup> Di Indonesia sendiri pun penularan covid terus mengalami kelonjokan per tanggal 25 April 2020 1.636.792 positif dengan jumlah meninggal 44.500 jiwa.<sup>(4)</sup> Kabupaten Sumedang di tanggal yang sama tercatat ada 3.350 kasus positif dengan jumlah 89 jiwa meninggal, dimana Sumedang utara yang didalamnya termasuk Kelurahan Situ menyumbang 423 kasus positif, terbanyak dari wilayah sumedang lain.<sup>(5)</sup>

Pada 8 Januari 2021 Satuan Penanganan Covid-19 mengeluarkan survei angka kepatuhan penggunaan masker di Indonesia, dari data tersebut diketahui bahwa presentase angka kepatuhan terus menurun, dimulai dari bulan Desember 2020 angka kepatuhan menggunakan masker menjadi 55% padahal sebelumnya di bulan Oktober presentase penggunaan masker mencapai 70% , presentase ini terus menerus menurun hingga akhirnya pada bulan Januari 2021 turun mencapai 28%. Penurunan angka kepatuhan penggunaan masker ini berpengaruh terhadap lonjakan angka kasus Covid, tercatat angka kasus harian pada 8 Januari 2021 mencapai angka 10.617 tertinggi selama 10 bulan kebelakang.<sup>(5)</sup>

Kepatuhan penggunaan masker bergantung pada perilaku kesehatan masyarakat terhadap perilaku yang disarankan, yang merupakan respon masyarakat terhadap program preventif yang dikembangkan oleh Rosenstock dan dikenalkan sebagai model keyakinan sehat (Health belief model). Health Belief Model adalah sebuah model pendekatan psikologi Kesehatan yang dibuat untuk memahami mengapa individu kesulitan untuk mengikuti program pencegahan dalam konteks Kesehatan.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Health Belief Model terhadap tingkat kepatuhan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa, pada tingkat perceived susceptibility sebanyak 68% memiliki persepsi mengenai tingkat kerentanan pada Covid-19 berada pada tingkat sedang, dan 13% responden memiliki persepsi bahwa Covid-19 tidak akan menginfeksi dirinya, aspek kedua dari Health belief model mengenai perceived severity atau tingkat keseriusan sebanyak 61% responden berada pada tingkat sedang dimana Sebagian besar responden sudah mengetahui resiko yang ditimbulkan akibat Covid-19 serta tau mengenai cara pencegahan untuk terhindar dari Covid-19 itu sendiri, sementara terdapat 1% yang belum mengetahui cara pencegahan yang harus dilakukan, aspek perceived benefit atau manfaat dalam berperilaku hidup sehat juga berada pada kategori sedang atau 50%, terdapat 1% yang berada pada kategori rendah dimana responden memiliki persepsi bahwa manfaat yang didapatkan tidak lebih besar daripada hambatan yang dimiliki, aspek barrier atau aspek hambatan sebanyak 56% persen berada pada kategori sedang, dan hanya 2% persen yang memiliki kategori rendah hal ini berkaitan dengan harga masker serta hambatan yang dirasakan saat menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih berada di tingkat sedang dan ada hubungan antara Health Belief Model dengan tingkat kepatuhan.<sup>(7)</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik karena mencoba menganalisis sejauh mana pengaruh komponen yang ada melalui analisis data *correlational*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang 2021. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah komponen *Health Belief Model (Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefit, Perceived Barrier dan Self Efficacy)* sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang. Sample dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Situ yang berusia produktif yaitu 19 – 45 tahun yaitu sebanyak 100 orang. Sample dipilih menggunakan metode *multistage random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data deskriptif dilakukan dengan distribusi frekuensi, analisis data bivariat menggunakan *chi-square*, dan untuk mengetahui nilai paling dominan menggunakan uji regresi logistik.

## HASIL

Status komponen *Health Belief Model* terhadap kepatuhan penggunaan masker dikategorikan menjadi “Tinggi” dan “Rendah”.

Tabel 1. Distribusi komponen *health belief model* dan kepatuhan penggunaan masker

| No | Variabel                                     | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------------------------------|----------|-----------|------------|
| 1  | <i>Perceived susceptibility</i> (kerentanan) | Rendah   | 29        | 29         |
|    |                                              | Tinggi   | 71        | 71         |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |
| 2  | <i>Perceived severity</i> (keseriusan)       | Rendah   | 18        | 18         |
|    |                                              | Tinggi   | 82        | 82         |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |
| 3  | <i>Perceived benefit</i> (manfaat)           | Rendah   | 9         | 9          |
|    |                                              | Tinggi   | 91        | 91         |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |
| 4  | <i>Perceived barrier</i> (hambatan)          | Rendah   | 95        | 95         |
|    |                                              | Tinggi   | 5         | 5          |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |
| 5  | <i>Self Efficacy</i> (Kepercayaan diri)      | Rendah   | 72        | 72         |
|    |                                              | Tinggi   | 28        | 28         |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |
| 6  | Kepatuhan                                    | Rendah   | 10        | 10         |
|    |                                              | Tinggi   | 90        | 90         |
|    | Total                                        |          | 100       | 100        |

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi *Health Belief Model* dan kepatuhan diketahui mayoritas responden memiliki *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, dan *Perceived Benefit*, yang tinggi. Mayoritas responden memiliki *Perceived Barrier* dan *Self Efficacy* yang rendah dan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menggunakan masker.

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut, peneliti melakukan uji *chi-square* dengan menentukan nilai probabilitas (P value) dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil uji tersebut diketahui nilai probabilitas *Perceived Susceptibility* adalah  $P = 0,002$ , nilai probabilitas *Perceived Severity* adalah  $P = 0,000$ , nilai probabilitas *Perceived Benefit* adalah  $P = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 komponen tersebut memiliki p-value < alpha hal itu membuktikan bahwa ada pengaruh antara 3 komponen *Health Belief Model* yaitu komponen *Perceived Susceptibility*, *Severity* dan *Benefit* terhadap kepatuhan penggunaan masker. Sementara 2 komponen lainnya yaitu *Perceived Barrier* memiliki nilai probabilitas  $P = 0,450$  dan *Self Efficacy* memiliki nilai probabilitas  $P = 0,883$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 2 komponen tersebut memiliki p-value > alpha hal itu membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara 2 komponen *Health Belief Model* yaitu komponen *Perceived Barrier* dan *Self Efficacy* terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Tabel 2. Pengaruh komponen *Health Belief Model* terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker

|    |                                          |          |                             |    |        |    |         |
|----|------------------------------------------|----------|-----------------------------|----|--------|----|---------|
| No | Variabel bebas                           | Kategori | Variabel terikat            |    |        |    | p-value |
| 1  | Perceived susceptibility<br>(kerentanan) |          | Kepatuhan penggunaan maske  |    |        |    | 0,002   |
|    |                                          |          | Rendah                      |    | Tinggi |    |         |
|    |                                          |          | f                           | %  | f      | %  |         |
|    |                                          | Rendah   | 7                           | 7  | 22     | 22 |         |
|    |                                          | Tinggi   | 3                           | 3  | 68     | 68 |         |
|    |                                          | Total    | 10                          | 10 | 90     | 90 |         |
| No | Variabel bebas                           | Kategori | Variabel terikat            |    |        |    | p-value |
| 2  | Perceived severity<br>(keseriusan)       |          | Kepatuhan penggunaan masker |    |        |    | 0,000   |
|    |                                          |          | Rendah                      |    | Tinggi |    |         |
|    |                                          |          | f                           | %  | f      | %  |         |
|    |                                          | Rendah   | 6                           | 6  | 12     | 12 |         |
|    |                                          | Tinggi   | 4                           | 4  | 78     | 78 |         |
|    |                                          | Total    | 10                          | 10 | 90     | 90 |         |
| No | Variabel bebas                           | Kategori | Variabel terikat            |    |        |    | p-value |
| 3  | Perceived benefit<br>(keseriusan)        |          | Kepatuhan penggunaan masker |    |        |    | 0,000   |
|    |                                          |          | Rendah                      |    | Tinggi |    |         |
|    |                                          |          | f                           | %  | f      | %  |         |
|    |                                          | Rendah   | 5                           | 5  | 4      | 4  |         |
|    |                                          | Tinggi   | 5                           | 5  | 86     | 86 |         |
|    |                                          | Total    | 10                          | 10 | 90     | 90 |         |
| No | Variabel bebas                           | Kategori | Variabel terikat            |    |        |    | p-value |
| 4  | Perceived barrier (hambatan)             |          | Kepatuhan penggunaan masker |    |        |    | 0,450   |
|    |                                          |          | Rendah                      |    | Tinggi |    |         |
|    |                                          |          | f                           | %  | f      | %  |         |
|    |                                          | Rendah   | 9                           | 9  | 86     | 86 |         |
|    |                                          | Tinggi   | 1                           | 1  | 4      | 4  |         |
|    |                                          | Total    | 10                          | 10 | 90     | 90 |         |
| No | Variabel Bebas                           | Kategori | Variabel terikat            |    |        |    | p-value |
| 5  | Self Efficacy (Kepercayaan diri)         |          | Kepatuhan penggunaan masker |    |        |    | 0,883   |
|    |                                          |          | Rendah                      |    | Tinggi |    |         |
|    |                                          |          | f                           | %  | f      | %  |         |
|    |                                          | Rendah   | 7                           | 7  | 65     | 65 |         |
|    |                                          | Tinggi   | 3                           | 3  | 25     | 25 |         |
|    |                                          | Total    | 10                          | 10 | 90     | 90 |         |

Tabel 3. Komponen *Health Belief Model* yang paling dominan terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker

| No | Variabel bebas                  | Sig  | Exp (B) |
|----|---------------------------------|------|---------|
| 1  | <i>Perceived susceptibility</i> | 0,10 | 0,224   |
| 2  | <i>Perceived severity</i>       | 0,07 | 0,243   |
| 3  | <i>Perceived benefit</i>        | 0,00 | 0,362   |

Tabel 3 menunjukkan faktor yang paling memiliki pengaruh paling dominan diantara komponen *Health Belief Model* terhadap kepatuhan penggunaan masker selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang tahun 2020. Dari hasil uji tersebut diketahui nilai signifikansi *perceived benefit* yang paling mendekati 0 (0,00) dan nilai  $\beta$  paling menjauhi 0 (0,362), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel *health belief model* yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan masker selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang adalah variabel *Perceived Benefit* atau persepsi manfaat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang berada di kategori tinggi, hal ini disebabkan karena masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang memiliki tingkat kerentanan atau *Perceived Susceptibility* yang tinggi terhadap penyakit Covid-19 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aradista, dimana responden pada penelitian tersebut juga memiliki pemahaman tentang *Perceived Susceptibility* yang baik sehingga ada hubungan antara *Perceived Susceptibility* dengan kepatuhan PSBB, hal ini membuktikan semakin tinggi persepsi kerentanan seseorang semakin tinggi pula tingkat kepatuhan seseorang mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan.<sup>(8)</sup>

*Perceived Susceptibility* atau persepsi kerentanan mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemungkinan mendapatkan penyakit atau suatu kondisi.<sup>(6)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kerentanan responden sangat positif. Artinya adalah individu tersebut memiliki kesadaran diri akan kerentanannya terhadap penyakit COVID-19 sehingga harus patuh terhadap penggunaan masker.

Pada variabel *Perceived Severity* atau persepsi keseriusan dikategorikan tinggi sehingga mereka patuh untuk menggunakan masker karena masyarakat kelurahan situ paham tentang keseriusan penyakit Covid -19, tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusyani dimana tidak ditemukan pengaruh antara *Perceived Severity* dengan kepatuhan.<sup>(9)</sup> Hal ini disebabkan karena pada penelitian tersebut responden dipengaruhi faktor lain seperti faktor desakan ekonomi yang mengharuskan responden tetap melakukan pekerjaan nya, sehingga walaupun mereka paham mengenai keseriusan virus Covid-19 mereka tetap mengabaikan keseriusan Covid-19.

Menurut Notoatmodjo *Perceived Severity* atau Persepsi Keseriusan seseorang meliputi bagaimana individu melihat suatu penyakit sebagai suatu ancaman bila individu merasa sangat terancam oleh suatu penyakit maka individu tersebut akan semakin patuh perilaku kesehatan begitupun sebaliknya bila individu merasa ancaman keseriusan yang dirasakan tidak terlalu parah maka individu tersebut tidak akan terlalu patuh terhadap perilaku kesehatan. Dari perbandingan dengan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum konstruk *Perceived Severity* merupakan variabel penting dalam pengambilan tindakan preventif. Tetapi masih dipengaruhi juga faktor faktor lain). Pada penelitian ini dimana penelitian dilakukan saat masa PPKM sehingga mobilitas responden menurun dan *Perceived Severity* atau tingkat keseriusan benar benar dipahami dan dipatuhi oleh para responden, mereka benar benar menganggap bahwa Covid-19 adalah penyakit dan bila tidak dicegah dapat menimbulkan ancaman yang lebih parah.

*Perceived Benefit* atau persepsi manfaat masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Situ hampir semua merasa manfaat yang didapatkan ketika patuh menggunakan masker lebih besar dibandingkan bila tidak menggunakan masker. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan dengan penelitian Jose, Regi. et al yang menyatakan bahwa mayoritas individu merasa sangat mudah untuk menghindari infeksi virus corona jika mereka menerapkan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah hal ini akan mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan.<sup>(10)</sup> Pada penelitian ini diketahui ada pengaruh *Perceived Benefit* terhadap kepatuhan melakukan kebijakan *lockdown*. Dari perbandingan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin individu merasa manfaat yang didapatkan lebih banyak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan mengikuti kegiatan protokol kesehatan yang diperintahkan.

Pada variabel *Perceived Barrier* atau persepsi hambatan diketahui tidak memiliki pengaruh dengan kepatuhan penggunaan masker karena masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang memiliki tingkat persepsi hambatan cukup rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Situ hampir semua merasa tidak ada hambatan serius yang dirasakan untuk patuh menggunakan masker. Tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Jose, Regi. et al, yang menyatakan bahwa persepsi hambatan memiliki hubungan dengan kepatuhan mematuhi kebijakan *lockdown*.<sup>(10)</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi hambatan yang rendah akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Dari perbandingan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Perceived Barrier* atau persepsi hambatan secara konteks merupakan komponen yang berpengaruh tetapi *Perceived Barrier* masih dipengaruhi oleh *Perceived Benefit* dan juga *Self Efficacy* hal ini didukung juga dengan teori yang dikatakan oleh Syarafina yaitu Individu yang memiliki persepsi positif untuk mengendalikan situasi dan mengambil tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut akan membuat individu yang bersangkutan sadar dan paham akan situasi yang sedang dihadapi.<sup>(11)</sup> Kesadaran akan hambatan yang akan dialami individu tersebut membuat individu yang bersangkutan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut begitupun sebaliknya bila hambatan yang dirasakan sedikit maka individu akan lebih acuh untuk mengikuti program kesehatan.

Pada komponen *Self Efficacy* atau kepercayaan diri diketahui tidak memiliki pengaruh dengan kepatuhan penggunaan masker karena masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang memiliki tingkat persepsi

kepercayaan cukup rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Situ hampir kebanyakan masih menganggap bahwa Covid-19 adalah penyakit yang tidak terlalu berbahaya atau hanya dibesar-besarkan oleh media. Hal ini dibuktikan dari karakteristik jawaban responden di kuesioner. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan dimana tidak ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan kepatuhan mematuhi protokol kesehatan.<sup>(12)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh *Perceived Susceptibility*, *Perceived Severity*, *Perceived Benefit* terhadap kepatuhan penggunaan masker di Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2021. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh yang paling dominan adalah variabel *Perceived Benefit* atau persepsi manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lu H, Stratton CW, Tang Y. Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *J Med Virol*. 2020 Apr 12;92(4).
2. World Health Organization. Covid Dashboard. Geneva: WHO; 2021.
3. Zhang et al. Identifying airborne transmission as the dominant route for the spread of COVID-19. *Proc Natl Acad Sci*. 2020 Oct 13;117(41).
4. Kementerian Kesehatan RI. Berita Positif [Internet]. 2020 [cited 2020 Aug 2]. Available from: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/03/24/17/berita-positif.html>
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2020. Sumedang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang; 2020.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Lutpiah S, HMI. Pengaruh Health Belief Model terhadap Kepatuhan Mengikuti Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. *J Psikol*. 2020.
8. Aradista AM. Hubungan Antara Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Selama Pandemi COVID-19 pada Emerging Adult. *J Penelit Psikol*. 2020;117–30.
9. Rusyani YY, Trisnowati H, Soekardi R, Susanto N, Agustin H. Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2021 May 6;6(1).
10. Jose R et al. Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clin Epidemiol Glob Heal J*. 2020.
11. Syarafina. Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *J Cognicia Univ Muhammadiyah Malang*. 2019.
12. Afro RC. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *J Community Ment Heal Public Policy*. 2021 Jan 5;3(1).